



Representasi Media Internasional Terhadap Zohran Mamdani Sebagai Politisi Muslim Progresif Di Amerika Serikat

Nira Zahrinata

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
nirazahrinata05@gmail.com

Abstract: *This study analyzes how the media represents Zohran Mamdani as the first Muslim mayor of New York, particularly regarding his religious identity, progressive leadership, and public response to social issues and minority rights. The approach used is descriptive qualitative with Robert N. Entman's framing analysis, including defining problems, diagnosing causes, making moral judgments, and recommending treatments. The research subjects were international media (The New York Times, The Guardian, Associated Press), while the research objects were online news texts collected through purposive sampling. The results show that the media represents Mamdani as a symbol of diversity and progressive leadership, supported by youth groups, workers, and immigrant communities. The media also highlighted the controversy regarding his support for LGBTQIA+ rights and his global political position, revealing the tension between traditional values and inclusive policies. This representation shows that the media does not simply convey facts, but shapes public perceptions and pluralistic leadership narratives. The findings emphasize the media's role as both a provider of information and an actor in the construction of socio-political reality.*

Keywords: Mamdani Zohran, Muslim, New York, Mayor, Mayoral Race

Abstrak: Penelitian ini menganalisis bagaimana media merepresentasikan Zohran Mamdani sebagai Wali Kota Muslim pertama di New York, terutama terkait identitas keagamaannya, kepemimpinan progresif, dan respons publik terhadap isu sosial serta hak minoritas. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan analisis framing Robert N. Entman, meliputi *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Subjek penelitian adalah media internasional (*The New York Times*, *The Guardian*, *Associated Press*), sedangkan objek penelitian berupa teks berita daring yang dikumpulkan melalui purposive sampling. Hasil menunjukkan media merepresentasikan Mamdani sebagai simbol keberagaman dan kepemimpinan progresif, didukung oleh kelompok pemuda, pekerja, dan komunitas imigran. Media juga menyoroti kontroversi terkait dukungan hak-hak LGBTQIA+ dan posisi politik globalnya, memperlihatkan ketegangan antara nilai tradisional dan kebijakan inklusif. Representasi ini menunjukkan bahwa media tidak sekadar menyampaikan fakta, tetapi membentuk persepsi publik dan narasi kepemimpinan pluralistik. Temuan menegaskan peran media sebagai pemberi informasi sekaligus aktor konstruksi realitas sosial-politik.

Kata kunci: Zohran Mamdani, Muslim, New York, Walikota, Pemilu.

A. Pendahuluan

Kemenangan Zohran Mamdani sebagai Wali Kota New York City mencatatkan sejarah baru dalam politik Amerika Serikat, khususnya sebagai Muslim pertama yang berhasil memenangkan pemilihan wali kota di kota metropolitan tersebut. Peristiwa ini menandai perkembangan penting dalam dinamika politik identitas dan keberagaman di Amerika Serikat, sekaligus menjadi perhatian luas media nasional maupun internasional.

Mamdani, yang terpilih pada pemilihan yang hasilnya ramai diberitakan pada Selasa, 4 November 2025, memperoleh dukungan suara mayoritas dan mengungguli para pesaingnya dengan selisih yang signifikan. Fakta ini kemudian menjadi sorotan utama media sebagai simbol perubahan sosial dan politik di New York City.

Pemberitaan mengenai kemenangan Mamdani tidak hanya menekankan aspek elektoral semata, tetapi juga secara konsisten mengaitkan identitas keagamaannya sebagai Muslim dengan narasi politik progresif yang ia usung. Media arus utama seperti *The New York Times*, *The Guardian*, dan *Associated Press* merepresentasikan Mamdani sebagai figur muda, progresif, serta representasi keberhasilan komunitas minoritas khususnya Muslim dalam ruang politik Amerika yang selama ini didominasi oleh kelompok mayoritas.

Representasi ini membentuk persepsi publik bahwa kemenangan Mamdani merupakan bukti meningkatnya penerimaan masyarakat terhadap keberagaman agama dan budaya dalam sistem demokrasi modern. Lebih lanjut, media juga menyoroti latar belakang Mamdani sebagai aktivis sosial yang konsisten memperjuangkan isu-isu keadilan sosial, hak pekerja, perumahan terjangkau, serta transportasi publik gratis.

Narasi ini memperkuat citra Mamdani sebagai pemimpin yang lahir dari gerakan akar rumput dan didukung oleh kelompok pemuda, komunitas imigran, serta masyarakat kelas pekerja. Dengan demikian, media tidak hanya merepresentasikan Mamdani sebagai pemimpin Muslim, tetapi juga sebagai simbol politik progresif yang merefleksikan aspirasi kelompok-kelompok marginal di New York City.

Namun demikian, representasi media terhadap Zohran Mamdani juga memperlihatkan kompleksitas narasi ketika identitas keagamaan bertemu dengan isu-isu sosial yang sensitif, khususnya terkait dukungannya terhadap hak-hak komunitas LGBTQIA+. Sejumlah media menyoroti sikap Mamdani yang secara terbuka mendukung kesetaraan hak bagi komunitas LGBT dan berkomitmen menjadikan New York City sebagai ruang aman bagi kelompok tersebut.

Pernyataan Mamdani yang dilaporkan oleh *Attitude Magazine*, mengenai rencananya mendirikan *Office of LGBTQIA+ Affairs* dan memperluas akses layanan kesehatan berbasis identitas gender, menjadi bagian penting dalam konstruksi media atas dirinya sebagai pemimpin inklusif dan pluralis.

Di sisi lain, pemberitaan media juga memunculkan beragam respons dan kontroversi dari masyarakat global, khususnya dari kelompok yang memegang nilai-nilai keagamaan tradisional. Media merepresentasikan adanya ketegangan antara identitas Mamdani sebagai pemimpin Muslim dengan kebijakan-kebijakan yang dianggap bertentangan dengan ajaran agama oleh sebagian pihak.

Narasi ini memperlihatkan bagaimana media membingkai Mamdani tidak hanya sebagai aktor politik, tetapi juga sebagai figur yang berada di persimpangan antara nilai agama, tuntutan pluralisme, dan kebijakan publik dalam masyarakat multikultural.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana media merepresentasikan Zohran Mamdani sebagai Wali Kota Muslim pertama di New York. Analisis terhadap representasi media diharapkan dapat mengungkap pola framing, narasi dominan, serta konstruksi makna yang dibangun media dalam memaknai identitas keislaman, kepemimpinan politik, dan isu keberagaman dalam ruang publik Amerika Serikat

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis representasi media terhadap Zohran Mamdani sebagai Wali Kota Muslim pertama di New York. Metode yang digunakan adalah analisis framing model Robert N. Entman perangkat framing dibagi ke dalam empat tahapan, yaitu *define problems* (mendefinisikan masalah), *diagnose causes* (mendiagnosis penyebab), *make moral judgement* (membuat penilaian moral), dan *treatment recommendation* (rekomendasi penanganan) (Eriyanto, 2012).

Subjek penelitian ini adalah media massa internasional, yakni *The New York Times*, *The Guardian*, dan *Associated Press*, sedangkan objek penelitian berupa teks pemberitaan daring yang memuat narasi tentang kemenangan Zohran Mamdani. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan pemilihan berita secara purposive sampling. Analisis dilakukan dengan mengkaji teks berita berdasarkan unsur framing Entman untuk menemukan pola representasi media yang dominan.

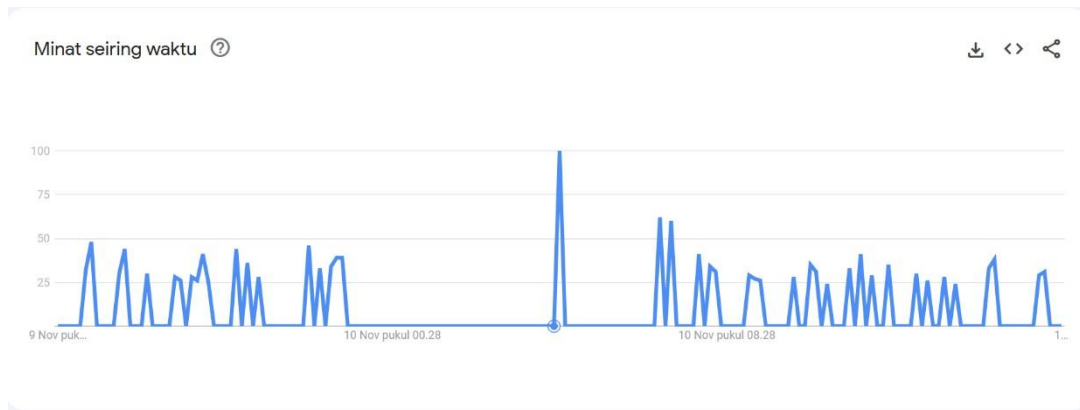
C. Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

Zohran Mamdani, yang berusia 34 tahun, menorehkan sejarah sebagai Wali Kota Muslim pertama di New York City setelah memenangkan pemilihan umum pada November 2025 dengan sekitar 50,4% suara. Ia mengalahkan pesaing-pesaing kuat, termasuk mantan Gubernur New York Andrew Cuomo dan kandidat Partai Republik Curtis Sliwa.

Kemenangan Mamdani menjadi simbol penting perubahan politik, terutama terkait keterwakilan komunitas Muslim dan kelompok minoritas di kota besar seperti New York. Berdasarkan data Google Trends, pemberitaan tentang Mamdani menjadi sangat viral, terlihat dari lonjakan pencarian yang signifikan pada 10 November 2025 pukul 03.00 (Google Trend, 2025).

Representasi Media terhadap Zohran Mamdani sebagai Walikota Muslim Pertama di New York
Nira Zahrinata

Gambar 1



Pembahasan

Kemenangan Mamdani tidak hanya menjadi pencapaian pribadi, tetapi juga menandai transformasi politik kota besar yang semakin inklusif. Sebagai wali kota Muslim pertama, ia menjadi simbol keberagaman dan penerimaan masyarakat terhadap pemimpin dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda (Teropong Senayan, 2025).

Dukungan luas terhadap Mamdani, terutama dari kaum muda, pekerja, dan komunitas imigran, mencerminkan keinginan publik untuk politik yang adil dan fokus pada isu-isu sosial seperti pengendalian harga sewa rumah, penghapusan biaya angkutan umum, serta kenaikan upah minimum (Indopop.id, 2025).

Keberhasilan Mamdani juga menunjukkan integrasi identitas Muslim ke dalam budaya politik Amerika, memperlihatkan bahwa Islam dan demokrasi dapat berjalan bersamaan dalam menciptakan keadilan sosial. Figur Mamdani menjadi jembatan antara nilai-nilai keagamaan dan prinsip demokrasi, sekaligus memberi contoh kepemimpinan yang pluralistik dan inklusif (Yan Nurcahya, 2025).

Di sisi lain, representasi media juga menyoroti kontroversi terkait sikap Mamdani terhadap hak-hak komunitas LGBTQIA+. Beberapa media menekankan dukungannya terhadap kesetaraan hak LGBT, termasuk rencana pembentukan *Office of LGBTQIA+ Affairs* dan perlindungan layanan kesehatan berbasis identitas gender. Namun, hal ini menimbulkan pro dan kontra di masyarakat, termasuk kritik dari sebagian komunitas Muslim dan kelompok tradisional yang merasa kebijakan tersebut bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Respons publik terhadap kemenangan Mamdani juga terlihat di media sosial. Beberapa akun Instagram memberikan dukungan, seperti akun @ariz2115 yang menyatakan, "Alhamdulillah. Semoga Allah melindungi beliau serta seluruh negara Islam dan negara lain demi kebaikan dunia." Namun, ada juga kritik terkait dukungannya terhadap komunitas LGBT, misalnya akun @dugmaskibidi yang menulis, "Tapi dia pendukung LGBT, masih pantaskah disebut Islam?"

Selain itu, pemberitaan media internasional juga menyoroti sikap politik Mamdani terhadap isu global. Pernyataannya mengenai agresi militer Israel di Gaza dan dukungan terhadap gerakan BDS menimbulkan kontroversi, terutama di kalangan politisi yang memiliki afiliasi terhadap Israel.

Media seperti Al Jazeera melaporkan pernyataannya yang menegaskan bahwa Israel melakukan genosida, serta rencananya menegakkan hukum internasional di New York City. Pemberitaan ini menggambarkan bagaimana media membingkai figur Mamdani tidak hanya dari perspektif identitas Muslim, tetapi juga sebagai pemimpin progresif yang berani menyuarakan isu-isu global kontroversial.

Untuk menganalisis representasi media terhadap Zohran Mamdani, penelitian ini menggunakan empat elemen framing Robert N. Entman: *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Hasil analisis disajikan dalam Tabel 1 untuk menggambarkan pola pemberitaan dan interpretasi media.

No	Elemen Framing Entman	Narasi Media	Interpretasi Representasi Media
1	<i>Define Problems</i> (Mendefinisikan masalah)	Media menyoroti kurangnya keterwakilan komunitas Muslim dan minoritas dalam politik New York sebelum kemenangan Mamdani.	Mamdani direpresentasikan sebagai solusi atas ketimpangan keterwakilan politik.
2	<i>Diagnose Causes</i> (Mendiagnosis penyebab)	Media menekankan dukungan kaum muda, pekerja, dan komunitas imigran sebagai faktor	Kemenangan Mamdani dikaitkan dengan mobilisasi politik kelompok minoritas dan aspirasi keadilan sosial.
		kemenangan Mamdani.	

Representasi Media terhadap Zohran Mamdani sebagai Walikota Muslim Pertama di New York
Nira Zahrinata

3	<i>Make Moral Judgement</i> (Penilaian moral)	Media menyoroti integrasi identitas Muslim dengan nilai demokrasi, serta sikap inklusif terhadap hak-hak LGBT	Mamdani direpresentasikan sebagai pemimpin progresif, inklusif, dan etis, tetapi juga kontroversial bagi kelompok tradisional
4	<i>Treatment Recommendation</i> (Rekomendasi/implikasi)	Media menekankan perlunya pemimpin inklusif, pluralistik, dan memperhatikan isu sosial dasar seperti perumahan, transportasi, dan kesejahteraan warga.	Publik diarahkan untuk melihat Mamdani sebagai simbol perubahan sosial-politik yang positif dan sebagai contoh kepemimpinan yang plural.

Secara keseluruhan, representasi media terhadap Zohran Mamdani menunjukkan pola framing yang kompleks: media menekankan keberhasilan politiknya, identitas keagamaannya, sikap progresifnya terhadap isu sosial, dan kontroversi global yang ia angkat. Hal ini menegaskan bahwa pemberitaan media tidak sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk persepsi publik terhadap seorang pemimpin, terutama terkait identitas, nilai, dan kebijakan yang ia bawa.

D. Kesimpulan

Analisis representasi media terhadap Zohran Mamdani menunjukkan bahwa pemberitaan tidak hanya sekadar menyampaikan kemenangan politiknya, tetapi juga secara aktif membentuk persepsi publik tentang identitas, nilai, dan kepemimpinan. Media menekankan berbagai aspek, mulai dari keberhasilan Mamdani sebagai Wali Kota Muslim pertama di New York, progresivitasnya dalam isu sosial, dukungannya terhadap hak-hak minoritas dan komunitas LGBTQIA+, hingga kontroversi yang muncul akibat ketegangan antara nilai tradisional dan kebijakan inklusif.

Pendekatan framing yang digunakan media mencerminkan bagaimana pemberitaan dapat mempengaruhi cara masyarakat memahami konsep

kepemimpinan dalam konteks multikultural. Mamdani direpresentasikan tidak hanya sebagai figur politik, tetapi juga simbol perubahan sosial dan kemajuan demokrasi yang lebih inklusif. Di sisi lain, media juga memperlihatkan dinamika konflik sosial yang muncul akibat perbedaan nilai, menunjukkan bahwa narasi yang dibangun media dapat menjadi alat untuk menegosiasikan identitas dan legitimasi politik.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa media memiliki peran ganda sebagai pemberi informasi dan sekaligus sebagai aktor konstruksi realitas sosial-politik. Representasi media terhadap Zohran Mamdani mengilustrasikan bagaimana pemberitaan dapat memperluas atau membatasi persepsi publik tentang keberagaman, identitas keagamaan, dan inklusivitas dalam kepemimpinan politik. Temuan ini membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut mengenai peran media dalam membentuk opini publik terkait identitas minoritas dan kepemimpinan progresif di masyarakat multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. (2025, Juni 26). Kenapa Trump Benci Calon Wali Kota New York Zohran Mamdani? Diakses pada 16 November 2025, dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20250626203202134-1244304/kenapa-trump-benci-calon-wali-kota-new-yorkzohran-mamdani>
- Eriyanto. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Yayasan LKiS. 2012.
- Google Trends. (2025). Data tren pencarian Google terkait Zohran Mamdani. Diakses tanggal 15 November 2025, dari <https://trends.google.co.id/trends/explore?q=%2Fg%2F11j603bc5l&date=now%201-d&geo=ID&hl=id>
- Indopop.id. (2025, 11 November). Biodata dan Agama Zohran Mamdani, Wali Kota Muslim Pertama NYC. Diakses pada 15 November 2025, dari <https://indopop.id/biodata-dan-agama-zohran-mamdani-walikota-muslim-pertama-nyc>
- Nurcahya, Yan. "Muslim Leadership in the United States : A Case Study of Zohran Mamdani as the First Muslim Mayor of New York" 1, no. 6 (2025): 4493–4502.
- Teropong Senayan. (2025, 11 November). *Zohran Mamdani: Kemenangan Bersejarah di Pemilihan Walikota New York 2025*. Teropong Senayan. Diakses dari <https://www.teropongsenayan.com/136703zohran-mamdani-kemenangan-bersejarah-di-pemilihan-walikotanew-york-2025>